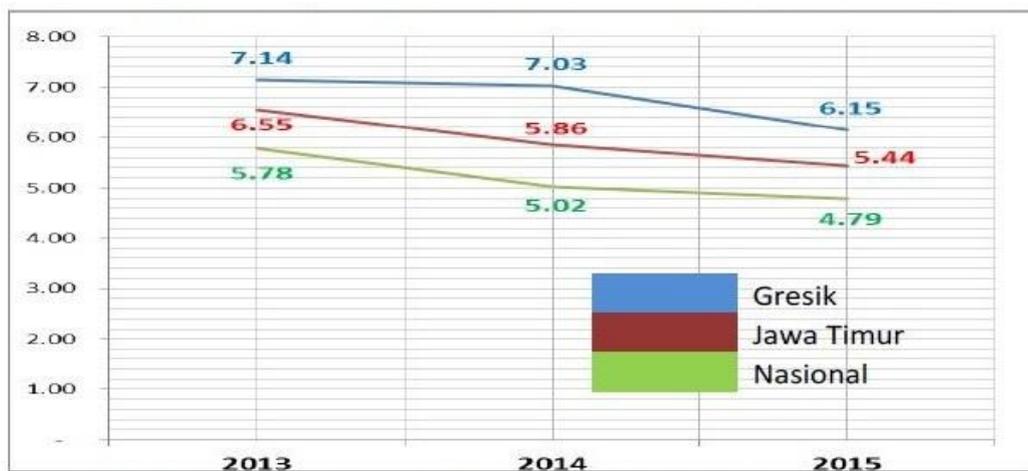


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah persoalan pengangguran. Jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan telah mengakibatkan masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Tahun 2015

Gambar 1.1
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi
Gresik, Jawa Timur, dan Nasional

Kondisi ini melambat 0,88 poin dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 7,03%. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015 atau

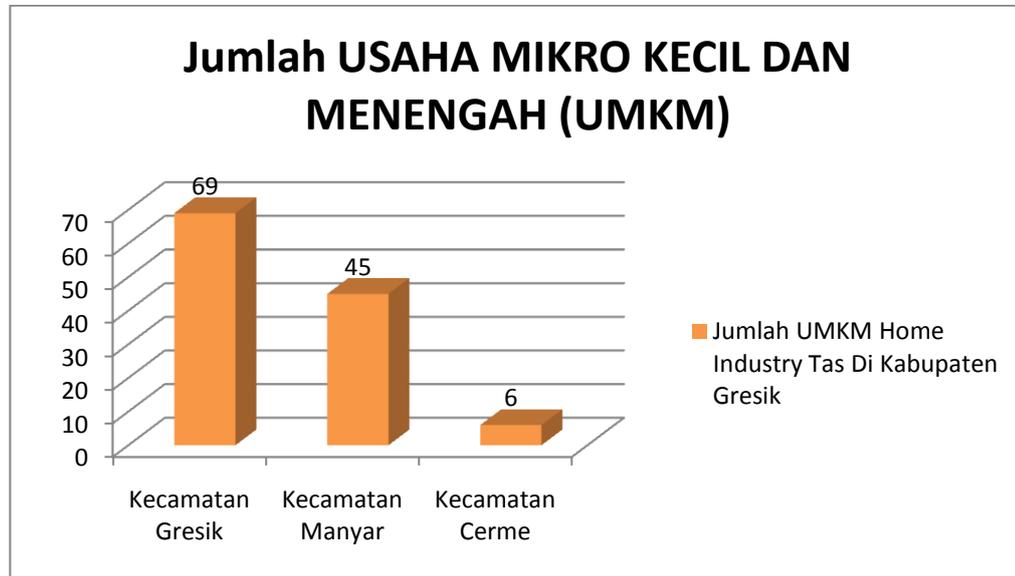
melambat 0,42 poin dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,86%. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79% atau melambat bila dibanding tahun 2014 yang mencapai 5,02%.

Keberadaan usaha kecil harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Usaha kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Jelas bahwa usaha kecil perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Dari pernyataan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha kecil di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan dan memperlancar perekonomian negara. Banyak sekali UMKM yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah usaha yang bergerak di bidang perdagangan seperti pedagang tas yang berada di Kabupaten Gresik.

Banyaknya industri di Kabupaten Gresik khususnya pengerajin tas dimanfaatkan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Para pengerajin tas yang ada di Kabupaten Gresik terpusat di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan

Gresik, Kecamatan Manyar dan Kecamatan Cerme. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini:



Sumber: Data Hasil dari Dikoprindag Kab.Gresik

Gambar 1.2
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Cerme, Kecamatan Manyar ,dan Kecamatan Gersik.

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah Industri di Kecamatan Gresik sebanyak 69 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kecamatan Manyar sebanyak 45 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Kecamatan Cerme sebanyak 6 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga yang merupakan lokasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang paling banyak dan berminat untuk berwiraswasta tas adalah Kecamatan Gresik.

Menurut Mubarok dan Faqihudin (7-10) manfaat laba pada UMKM. Pertama, mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik di masa lalu. Berdasarkan informasi di neraca, pelaku UKM akan mengetahui berapa uang tunai yang masih ada, berapa piutang yang

belum tertagih, berapa nilai persediaan yang masih ada, berapa nilai peralatan, bangunan, kendaraan yang dimiliki, berapa jumlah utang yang harus dibayar dan bagaimana posisi modal pemilik yang ada sekarang. Dari laporan laba rugi, pelaku UKM akan mengetahui berapa pendapatan yang dihasilkan, apakah pendapatan tersebut berasal dari penjualan barang/jasa atau pendapatan sampingan.

Pelaku UKM dapat mengetahui berapa gaji yang sudah dibayarkan, berapa barang dagangan yang sudah pernah dibeli, dan berapa biaya lainnya yang sudah dikeluarkan. Akhirnya dari laporan laba rugi dapat diketahui berapa keuntungan yang dihasilkan atau kerugian yang terjadi. Dari laporan perubahan modal dapat diketahui berapa modal sebelum kegiatan, berapa tambahannya dan darimana tambahan tersebut, berapa pengurangannya dan pengurangannya untuk apa, dan akhirnya dapat diketahui juga berapa modal yang tersisa pada akhri periode.

Kedua, manfaat laba pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Data dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Nilai piutang yang terlalu besar pada neraca menjadi salah satu bahan keputusan tentang perlu tidaknya bagian penagihan diaktifkan kembali. Jumlah laba bersih dalam laporan laba rugi menjadi salah satu bahan keputusan tentang pembagian dividen dan perlu tidaknya UKM melakukan ekspansi usaha.

Ketiga, mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. Berdasarkan laporan arus kas, UKM akan mengetahui berapa nilai kenaikan (penurunan) kas dalam 1 periode. Di samping itu, dapat diketahui juga darimana sumber kas

tersebut, ke mana saja pengalokasiannya dan berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan.

Terakhir, memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu. Laporan keuangan yang diaudit kadang-kadang menjadi salah satu syarat pada saat UKM mengajukan kredit kepada lembaga keuangan. Laporan keuangan ini menjadi jaminan bagi UKM yang asetnya kurang dari yang disyaratkan. Syarat lain yang diminta lembaga keuangan adalah laporan keuangan bulanan dan proyeksi arus kas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kristantri dan Rasmini (2012) mengatakan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) secara positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) dan Fachrudin (2011), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas (ROE), dimana peningkatan hutang seiring dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) mengatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suprpto (2010) mengatakan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan

Lowokwaru Kota Malang dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM Sentra Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo Kota Malang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) mengatakan jumlah tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kecamatan Tumpaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Candora (2013) mengatakan Modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin, sedangkan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin.

Berdasarkan penelitian dan teori diatas, ada beberapa aspek yang digunakan dalam menilai pengaruh struktur modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja terhadap laba pada *home industry* tas di Kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal (X_1) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada *Home Industri* Tas di Kabupaten Gresik?
2. Apakah Lama Usaha (X_2) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada *Home Industri* Tas di Kabupaten Gresik?
3. Apakah Jumlah Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada *Home Industri* Tas di Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Struktur Modal (X_1) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada *Home Industri Tas* di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui Lama Usaha (X_2) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada *Home Industri Tas* di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui Jumlah Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh terhadap Laba (Y) pada *Home Industri Tas* di Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan UKM dalam memperoleh laba yang terkait dengan struktur modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian berikutnya yang berkenaan dengan pengaruh struktur modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap laba.
3. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pemda Kabupaten Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban untuk memecahkan akses pasar, modal, dan teknologi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan unit usaha UKM, antara lain kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan kompetisi.